

TEKNOLOGI PRODUKSI BAWANG MERAH DIANTARA POLA TANAMAN BARIS GANDA KACANG TANAH PADA KELOMPOK TANI “NURUT MUDI” DESA LANGKO LOMBOK BARAT

A. Farid Hemon*, Sumarjan, Baiq Erna Listiana, Kisman

Kelompok Peneliti Bidang Ilmu Pengelolaan Sumberdaya Genetik Tanaman Kacang-Kacangan & Hortikultura Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Jl. Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Korespondensi: faridhemon_1963@yahoo.com

Artikel	<i>Received</i>	: 19 Januari 2023	DOI :
history :	<i>Revised</i>	: 15 Maret 2023	https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i3.3290
	<i>Published</i>	: 30 Juli 2023	

ABSTRAK

Anggota kelompok tani “Nurut Mudi” sebagian besar melakukan usaha tani pada lahan sempit dengan tingkat produktivitas yang sangat rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu kelompok tani “Nurut Mudi” meningkatkan produktivitas lahan sempit dengan budidaya bawang merah diantara pola penanaman baris ganda kacang tanah. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilakukan kegiatan penerapan ilmu dan teknologi melalui pelatihan/penyuluhan dan demonstrasi plot (action research) kepada petani. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah pendidikan orang dewasa (POD) dengan teknik partisipatif. Demplot dilakukan secara partisipatif. Petani ikut terlibat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil panen. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Tim pengabdian Universitas Mataram telah melakukan transformasi teknologi tumpangsari penanaman bawang merah diantara baris ganda tanaman kacang tanah. Petani sangat respon terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Universitas Mataram. Petani mendengar dan menyampaikan pertanyaan tentang penanaman bawang merah. Petani dari kelompok tani “Nurut Mudi” mengikuti demonstrasi plot untuk mempelajari teknologi penanaman bawang merah diantara baris ganda kacang tanah. Petani dapat membandingkan hasil demonstrasi plot. Varietas kacang tanah Domba menghasilkan berat basah polong 2433 g per plot (4 m²) dengan hasil umbi bawang merah 578,5 g. Petani kelompok tani “Nurut Mudi” menyampaikan pernyataan bahwa karya dosen berupa galur unggul kacang tanah, teknologi baris ganda dan teknologi tumpangsari bawang merah+kacang tanah telah digunakan dan akan diaplikasikan pada usaha tani dimasa yang akan datang.

Kata kunci: baris ganda, partisipatif, tumpangsari

PENDAHULUAN

Desa Langko memiliki luas 3,76 km² dan merupakan salah satu areal pertanian yang mendapat irigasi teknis, memiliki lahan tadah hujan, bentuk lahan datar dan berbukit-bukit serta dibatasi oleh hutan tertutup terutama di dusun Longserang Barat Utara dan Dusun Longserang Barat Selatan. Luas wilayah desa langko yaitu 361,72 Ha yang terdiri atas tanah sawah (30%),

kebun (25%), tegalan (30%) dan pekarangan sebanyak 15%. Jumlah penduduk sekitar 6.675 jiwa dengan jumlah KK 2.294 dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar (85%) adalah bertani dan peternak (Kecamatan Lingsar Dalam Angka, 2020).

Untuk peningkatan pengembangan usaha tani ditingkat petani telah dibentuk Kelompok Tani. Salah satu kelompok tani yang ada di desa Langko adalah “*Nurut Mudi*” dan kelompok tani ini berlokasi di dusun Langko Daye. Kelompok tani ini sebagian besar melakukan usaha tani pada persawahan irigasi dan tegalan. Kepemilikan lahan untuk usaha tani tergolong sangat sempit (5-10 are) per petani dan sebagian besar petani adalah petani penggarap dan buruh tani dengan tingkat pendapatan petani yang rendah.

Hasil survey awal menunjukkan bahwa potensi yang dapat dikembangkan untuk usaha tani lahan sempit adalah peningkatan intensifikasi melalui peningkatan indeks pertanaman (IP). Salah satu alternatif pengembangan usaha tani di lahan sempit adalah dengan teknologi tumpangsari. Tumpangsari merupakan suatu usaha menanam beberapa jenis tanaman pada lahan dan waktu yang sama, yang diatur sedemikian rupa dalam barisan-barisan tanaman. Penanaman dengan cara ini bisa dilakukan pada dua atau lebih jenis tanaman yang relatif seumur, atau beberapa jenis tanaman yang umurnya berbeda misalnya kacang tanah dengan bawang merah (Asadi *et al.*, 1997).

Kelompok tani “*Nurut Mudi*” telah biasa menanam kacang tanah dengan baris tunggal, namun petani belum biasa menanam dengan baris ganda dan penggunaan tumpangsari dengan tanaman sayuran terutama tanaman bawang merah, sehingga pada program pengabdian ini telah dilakukan untuk membantu kelompok tani mitra “*Nurut Mudi*” Desa Langko untuk meningkatkan produktivitas lahan sempit melalui penerapan teknologi budidaya bawang merah diantara pola tanaman baris ganda kacang tanah. Pengaturan pola baris tanaman bermaksud untuk mengatur model jarak tanam untuk memaksimalkan penggunaan lingkungan tumbuh sehingga tanaman dapat tumbuh secara maksimal. Pengaturan pola baris dalam jarak tanam berperan dalam pengaturan ruang tumbuh tanaman sehingga berpeluang meningkatkan produktivitas tanaman (Board dan Kahlon, 2013).

Hasil penelitian Hemon *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa setiap galur kacang tanah mempunyai respon yang berbeda pada pola tanaman baris ganda. Pola tanam antar baris ganda 40-50 cm menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding pola tanam baris tunggal. Hasil penelitian itu juga telah menghasilkan produk berupa beberapa galur kacang tanah yang berdaya hasil tinggi (> 3 ton polong kering/Ha) yang selanjutnya dapat dimanfaatkan oleh Kelompok tani “*Nurut Mudi*”.

Selain itu, Roadmap penelitian “**Kelompok Peneliti Bidang Ilmu (KPBI):** Pengelolaan Sumberdaya Genetik Tanaman Kacang-kacangan dan Hortikultura adalah mengembangkan kacang tanah unggul baru dan tanaman hortikultura termasuk bawang merah yang adaptasi pada cekaman lingkungan. Galur kacang tanah unggul baru dan benih unggul galur kacang tanah hasil karya dosen KPBI akan dimanfaatkan oleh petani mitra di desa Langko. Benih-benih dari galur-galur unggul baru ini perlu dikembangkan terus untuk membantu petani mitra dalam usaha tani.

Permasalahan utama kelompok tani “*Nurut Mudi*” yaitu luas lahan usaha tani yang sangat sempit (5-10 are) per kepala rumah tangga. Kondisi fisik lahan ini menyebabkan hasil

usaha tani menjadi rendah sehingga pendapatan petani menjadi rendah pula. Petani belum memahami bagaimana upaya meningkatkan pendapatan usaha tani pada kondisi lahan yang sempit.

Masalah pendidikan dan pemahaman inovasi teknologi juga menjadi masalah bagi kelompok tani “*Nurut Mudi*”. Pembinaan dan pendampingan teknologi pertanian, serta dukungan kelembagaan sangat terbatas dan akses petani terhadap input produksi, inovasi teknologi, dan permodalan relatif juga terbatas. Adopsi teknologi pertanian pada usaha tani lahan sempit relatif masih rendah dan ini dicirikan antara lain tingginya senjang produktivitas antara tingkat petani dengan hasil-hasil penelitian. Selain itu, inovasi teknologi yang sudah terbukti layak teknis dan ekonomis di tingkat penelitian dan pengembangan belum menjadi jaminan akan diadopsi oleh petani akibat lemahnya sistem alih teknologi. Peran kelembagaan penyuluhan juga masih lemah baik dalam alih inovasi teknologi maupun pemberdayaan masyarakat.

Dari pengamatan awal di lapangan menunjukkan juga bahwa penerapan input teknologi pada usaha tani kacang tanah dan bawang merah adalah rendahnya penggunaan varietas dan benih unggul bersertifikat dan teknologi budidaya tumpangsari belum biasa dilakukan. Penanaman pola tanaman baris ganda pada kacang tanah dan penanaman bawang merah diantara baris ganda kacang tanah belum diketahui oleh kelompok tani “*Nurut Mudi*”. Berdasarkan uraian di atas maka program Pengabdian pada Masyarakat Kemitraan 2022 bertujuan untuk membantu mitra kelompok tani “*Nurut Mudi*” meningkatkan produktivitas lahan sempit dengan budidaya bawang merah diantara pola penanaman baris ganda kacang tanah.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang telah diterapkan pada kegiatan ini adalah untuk membantu kelompok tani mitra “*Nurut Mudi*” di Desa Langko untuk melakukan peningkatan produktivitas lahan sempit dengan penanaman bawang merah diantara pola tanaman baris ganda kacang tanah.

Untuk berhasilnya pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini, maka ada beberapa tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan, adalah :

1. Persiapan. Tahapan persiapan meliputi analisis kebutuhan, analisis penciptaan kegiatan yang produktif, sosialisasi program, dan penentuan peserta. Kebutuhan petani yang perlu diketahui yaitu bidang ekonomi, pendidikan maupun pandangannya terhadap suatu inovasi baru dan lain-lain. Kegiatan ini perlu disosialisasikan tentang manfaat dan dampaknya terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Persiapan terakhir adalah penentuan peserta dengan kriteria memiliki semangat sebagai motivator, penggerak, fasilitator dan pembaharu yang berkaitan dengan tujuan kegiatan. Peserta yang akan dipilih terdiri dari Ketua Kelompok Tani, Tokoh Pemuda, Tokoh Wanita Tani, Pengusaha lokal dan anggota kelompok tani aktif.

2. Pelaksanaan Kegiatan. Pemecahan masalah yang akan dilakukan pada program ini adalah meningkatkan produktivitas lahan sempit melalui penerapan teknologi budidaya bawang merah diantara pola tanaman baris ganda kacang tanah. Untuk meningkatkan produktivitas

bawang merah dan kacang tanah melalui tumpangsari diperlukan penerapan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh Tim Pengusul berupa pelatihan dan demonstrasi plot (*action research*).

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahap pelatihan (penyuluhan) dan demonstrasi plot (demplot). Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode pendidikan orang dewasa (POD) dengan teknik partisipatif. Peserta pelatihan teknis yaitu Ketua Kelompok Tani, Tokoh Pemuda, Tokoh Wanita Tani, Pengusaha lokal dan anggota kelompok tani aktif. Kegiatan pelatihan meliputi penjelasan materi, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan materi pelatihan, sebagai berikut : teknologi dan budidaya tumpangsari bawang merah dan kacang tanah, budidaya tanaman bawang merah dan kacang tanah, pola tanaman baris ganda kacang tanah, dan varietas dan benih unggul bawang merah dan kacang tanah.

Demplot yang telah dilakukan adalah berupa *action research* (kaji tindak). Penanaman dilakukan di lahan petani. Kegiatan ini dilakukan untuk membandingkan budidaya tumpangsari bawang merah + kacang tanah dan budidaya monokultur. Benih unggul kacang tanah berasal dari koleksi KPBI Pengeleloaan Sumberdaya Genetik Tanaman Kacang-kacangan dan Hortikultura UNRAM. Petani secara partisipatif ikut terlibat secara bersama-sama dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil panen.

Setelah dilaksanakan pelatihan, maka dilanjutkan dengan penjelasan tentang Demplot. Pengaturan demplot mengikuti Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan perlakuan beberapa galur kacang tanah unggul pada penanaman tumpangsari dengan bawang merah.

Penjelasan selanjutnya meliputi tentang pengolahan tanah, pembuatan plot, pola penanaman tumpangsari dengan bawang merah, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan. Pengolahan tanah telah dilakukan satu kali. Setelah diolah dilakukan pembuatan plot. Plot percobaan berukuran 200 x 200 cm.

Penanaman kacang tanah dilakukan dengan pola tanaman baris ganda. Jarak tanam dalam baris ganda 20 x 20 cm dan jarak antar baris ganda 40 cm. Penanaman dilakukan dengan cara ditugal dengan kedalaman tidak lebih 3 cm. Sebelum ditanam benih, setiap lubang tugal diberi Furadan 3G 0,5 g per lubang tanam. Tiap lubang tanam ditanam dua biji.

Penanaman bawang merah dilakukan setelah tanaman kacang tanah berumur 10 hari. Bawang merah ditanam diantara baris ganda kacang tanah dengan jarak tanam bawang merah 20 x 15 cm.

Pemeliharaan tanaman dilakukan pada tanaman bawang merah dan kacang tanah. Setiap bulan dilakukan penyiangan sambil melakukan pendangiran dengan cara membolakbalik tanah sehingga tanah menjadi longgar. Pemupukan kacang tanah dilakukan sehari sebelum tanam dengan disebar di atas petak percobaan. Pupuk majemuk NPK (15-15-15) diberikan sejumlah 75 kg/Ha. Pemupukan pada bawang merah dilakukan dengan NPK (15-15-15) dengan dosis 300 kg/Ha. Pemberian pupuk untuk bawang merah dilakukan 3x selama penanaman. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan penyemprotan insektisida dan fungisida. Pengairan dilakukan dengan air irigasi, yang dilakukan sehari setelah penanaman, umur 20 hari, 30 hari, 40 dan umur 50 hari setelah tanam. Panen kacang tanah dilakukan pada umur 90 hari setelah tanam (hst) atau setelah kulit polong mengeras dan daun mengering. Panen bawang merah dilakukan umur 60 hst.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilakukan dengan dua kegiatan utama yaitu kegiatan pelatihan (penyuluhan) dan demonstrasi plot tentang “Teknologi produksi bawang merah diantara pola tanaman baris ganda kacang tanah pada kelompok tani “*Nurut Mudi*” desa Langko Lombok Barat”.

Kegiatan Pelatihan (Penyuluhan)

Secara teoritis bahwa penyuluhan pertanian adalah upaya untuk mengubah perilaku petani agar memiliki pengetahuan yang lebih luas, memiliki sikap progresif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap sesuatu (informasi) baru serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas usaha pertanian, pendapatan/keuntungan, maupun untuk kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Mardikanto, 1996).

Berdasarkan konsep ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang upaya meningkatkan produktivitas lahan sempit dengan menerapkan teknologi produksi bawang merah diantara pola tanaman baris ganda kacang tanah pada kelompok tani “*Nurut Mudi*” desa Langko Lombok Barat”.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa para peserta penyuluhan sangat respons terhadap kegiatan penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran para peserta dan keterlibatan para peserta selama pelaksanaan penyuluhan. Kehadiran peserta sesuai dengan target yaitu sejumlah 16 orang dengan komposisi peserta yaitu anggota kelompok tani “*Nurut Mudi*”, tokoh masyarakat, dan wanita tani. Peserta penyuluhan ini sengaja dipilih langsung dari kelompok tani, karena merekalah yang dianggap efektif yang langsung menerapkan informasi usaha tani kacang tanah. Kelompok tani ini telah biasa menanam kacang tanah namun penanaman dengan baris ganda yang ditumpangsarikan dengan bawang belum biasa dilakukan. Dilihat dari keterlibatan para peserta selama pelaksanaan penyuluhan, ternyata peserta sangat sungguh-sungguh mendengar dan terlibat secara langsung dalam tanya jawab (Gambar 1). Hasil penelitian Hemon *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa setiap galur kacang tanah mempunyai respon yang berbeda pada pola tanaman baris ganda. Pola tanam antar baris ganda 40-50 cm menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibanding pola tanam baris tunggal. Kaushik dan Chaubey (2000) melaporkan bahwa hasil polong kacang tanah secara signifikan dipengaruhi oleh jarak antar baris. Hasil polong kacang tanah pada jarak antar baris 30 cm secara signifikan lebih tinggi dari pada jarak antar baris 45 cm.

Kegiatan ceramah ini telah dilakukan untuk mengajarkan bagaimana teknik penanaman baris ganda kacang tanah dan penanaman bawang merah diantara baris ganda kacang tanah tersebut. Petani lebih antusias untuk mempraktekkan dengan melihat kenyataan yang ada di lapangan mulai dari penanaman sampai pemanenan. Teknik partisipatif terutama dilakukan untuk mendengar langsung permasalahan tentang penanaman tumpang Sari bawang merah diantara baris ganda tanaman kacang tanah dan mengajak petani bersama-sama mencari solusi untuk peningkatan hasil usaha tani. Pengaturan model jarak tanam dimaksudkan untuk memaksimalkan penggunaan lingkungan tumbuh sehingga tanaman dapat tumbuh secara

maksimal. Pola pengaturan tanaman di lapangan melalui pengaturan model jarak tanam diprediksi dapat memaksimalkan fungsi lingkungan agronomik. Pengaturan pola baris dalam jarak tanam berperan dalam pengaturan ruang tumbuh tanaman. Pengaturan ini akan mempengaruhi distribusi populasi tanaman di lapangan, sehingga berpeluang meningkatkan produktivitas tanaman (Board dan Kahlon, 2013).



Gambar 1. Petani sedang mengikuti penjelasan tentang penanaman tumpangsari bawang merah diantara penanaman baris ganda tanaman kacang tanah

Kegiatan Demonstrasi plot

Ilmu dan teknologi yang dihasilkan oleh peneliti perlu ditransfer ke petani. Akses petani terhadap informasi inovasi teknologi relatif terbatas sehingga diperlukan untuk sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada petani. Pemahaman suatu inovasi teknologi tentu melalui suatu tahapan proses mental dari individu petani sampai mengambil keputusan untuk mengadopsinya (Mardikanto, 1993).

Adopsi teknologi produksi benih tidak hanya cukup dilakukan melalui ceramah atau disikusi, namun perlu dilakukan melalui praktek langsung. Demonstrasi plot adalah salah bentuk media penyuluhan yang dilakukan melalui praktek langsung di lapangan dengan membandingkan cara petani dan penerapan teknologi penggunaan varietas/galur unggul dan produksi benih.

Demonstrasi plot tumpangsari bawang merah diantara kacang tanah dilakukan di lahan petani. Petani secara partisipatif ikut terlibat secara bersama-sama dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil panen. Demonstrasi merupakan suatu metode penyuluhan di

lapangan untuk memperlihatkan / membuktikan secara nyata tentang cara dan atau hasil penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti menguntungkan bagi petani. Adopsi teknologi ini diharapkan akan terjadi perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan petani setelah menerima “inovasi” yang disampaikan penyuluh kepada sasarnya. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar “tahu” tetapi dengan benar-benar dapat dilaksanakan atau diterapkan dengan benar serta menghayatinya.

Pada kegiatan ini, setelah dilaksanakan penjelasan teoritis, maka dilanjutkan dengan penjelasan tentang Demplot. Penjelasan selanjutnya meliputi tentang pengolahan tanah, pembuatan plot, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan (Gambar 2).

Pada kegiatan demplot ini, Tim melakukan percobaan dengan perlakuan beberapa galur kacang tanah unggul pada penanaman tumpangsari dengan bawang merah. Petani dapat mengamati langsung tentang pertumbuhan bawang merah dan kacang tanah (Gambar 2). Petani mengamati penanaman tumpangsari bawang merah dengan kacang tanah serta penanaman monokultur bawang merah atau monokultur kacang tanah.

Pada saat pemanenan, telah dijelaskan juga kriteria tanaman kacang tanah dan bawang untuk dipanen, cara pemanenan, dan penanganan pasca panen. Pemanenan kacang tanah dilakukan pada umur 90 hari setelah tanam, dengan cara dicabut. Tanaman dapat dipanen apabila > 70 % polong kacang tanah pada setiap tanaman telah masak secara fisiologis. Hal itu ditandai dengan warna lebih gelap pada permukaan kulit bagian dalam kacang tanah, kulit polong lebih mengeras, dan bagian daun telah mulai kuning dan gugur. Pemanenan bawang merah dilakukan umur 55 hari setelah tanam dengan kriteria beberapa daun sudah mulai mengering dan umbi bawang sudah mengeras.



Gambar 2. Kegiatan demplot dari (A) pembuatan plot percobaan, penanaman, (B) pertumbuhan bawang merah diantara baris ganda kacang tanah, (C) (D) penjelasan lapangan atas pertanyaan petani

Pada saat pemanenan juga diamati beberapa parameter seperti jumlah polong basah per plot dan berat umbi bawang merah per plot (Tabel 1). Pada Tabel 1 terlihat bahwa petani dapat secara langsung membandingkan hasil panen kacang tanah dan bawang merah. Penanaman bawang merah diantara baris ganda kacang tanah meningkatkan efisiensi pemanfaatan lahan. Varietas/galur kacang tanah yang ditanam secara dengan baris ganda memberikan berat polong basah yang berbeda-beda. Varietas Domba menghasilkan berat polong basah terberat yaitu 2433 g per plot. Berat umbi bawang merah tidak berbeda pada penanaman baris ganda kacang tanah, varietas Domba menghasilkan bawang merah 578,5 g per plot. Pola tanam tumpangsari kacang tanah dengan bawang merah memberikan manfaat dalam penggunaan lahan yang semakin efisien dan produktif dibandingkan dengan pola tanam monokultur tanaman (Herlina, 2011).

Tabel 1. Hasil demplot daya hasil beberapa galur kacang tanah yang ditanam dengan sistem baris ganda pada tumpangsari dengan bawang merah (luas plot 4 m²)

Tumpangsari varietas kacang tanah +bawang merah	Berat polong basah kacang tanah per plot (g)	Berat umbi bawang merah saat panen (g) per plot
Takar-1+Bawang Merah	1923 ab	542,6
Domba+ Bawang Merah	2433 a	578,5
Bison+Bawang Merah	1856 ab	423,3
G19-U1+Bawang Merah	1383 c	423,4
G2T5+Bawang Merah	2293 a	545,5
G2D7+Bawang Merah	2447 a	423,4

Keterangan: Angka yg diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yg sama tidak berbeda nyata pd uji Duncan 5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

1. Tim pengabdian Universitas Mataram telah melakukan transformasi teknologi penanaman bawang merah diantara baris ganda tanaman kacang tanah.
2. Petani sangat respon terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Universitas Mataram. Petani mendengar dan menyampaikan pertanyaan tentang penanaman bawang merah.
3. Petani dari kelompok tani “Nurut Mudi” mengikuti demonstrasi plot untuk mempelajari teknologi penanaman bawang merah diantara baris ganda kacang tanah. Petani dapat membandingkan hasil demonstrasi plot. Varietas kacang tanah Domba menghasilkan berat basah polong 2433 g per plot (4 m²) dengan hasil umbi bawang merah 578,5 g.
4. Petani kelompok tani “Nurut Mudi” menyampaikan pernyataan bahwa karya dosen berupa galur unggul kacang tanah, teknologi baris ganda dan teknologi tumpangsari bawang merah+kacang tanah telah digunakan dan akan diaplikasikan pada usaha tani dimasa yang akan datang.

Saran

Untuk meningkatkan produktivitas lahan sempit di Desa Langko maka perlu dilakukan penanaman tumpangsari kacang tanah dengan bawang merah. Penanaman tumpangsari ini akan

memberikan keuntungan kepada petani untuk menghasilkan sekaligus dalam waktu yang sama yaitu polong berisi kacang tanah dan umbi bawang merah.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas dukungan biaya dari DIPA BLU UNRAM tahun Anggaran 2022. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pak Muhlis dan kepada mahasiswa Addin Hidayat, Azkia Insi, Agus Isra Milano dan Ayman Thierry Fitriansyah yang ikut membantu menyiapkan petani dan pengambilan foto dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asadi D, Arsyad M, Zahara H, Darmijati (1997) Pemuliaan kedelai untuk toleran naungan dan tumpangsari. *Buletin Agrobio*. Vol. 1 (2):15-20
- Board JE, Kahlon CS. 2013. Morphological responses to low plant population differ between soybean genotypes. *Crop Science* 53(3):1109-1119.
- BPS, 2020. Kecamatan Lingsar Dalam Angka, 2020. Biro Pusat Statistik, Kec. Lingsar.
- Hemon, A.F, Sumarjan, Kisman. Erna Listiana, Suprayanti, MD., 2021. Pengaturan pola tanaman baris ganda dan pengaruhnya terhadap komponen hasil beberapa genotipe kacang tanah di lahan kering. *Lembagan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mataram*.
- Herlina, 2011. Kajian variasi jaran dan waktu tanam jagung manis dalam system tumpangsari jagung manis dan kacang tanah. *Program Pascasarjana, Universitas Andalas, Padang*.
- Kaushik, M.K. and A.K. Chaubey. 2000. Response of rainy season bunch groundnut (*Arachis hypogaea* L.) to row spacing and seed rate. *Field Crops Research*, 20: 407-410
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. (Cetakan Kedua). Penerbit Sebelas Maret University Press. Surakarta..